



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK ANAK  
DI DESA TAPIAN NAULI KECAMATAN ULU BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

**Oleh**

**RISDANA HARAHAHAP**  
**NIM: 12 310 0266**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2016**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK ANAK  
DI DESA TAPIAN NAULI KECAMATAN ULU BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RISDANA HARAHAHAP**

NIM: 12 310 0266

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK ANAK  
DI DESA TAPIAN NAULI KECAMATAN ULU BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RISDANA HARAHAP**

**NIM: 12 310 0266**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**PEMBIMBING I**

  
**Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag**  
**NIP: 19641013 199103 1 003**

**PEMBIMBING II**

  
**Erna Ikawati, M.Pd**  
**NIP: 19791205 200801 2 012**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2016**

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, Juni 2016

a.n. RISDANA HARAHAHAP

Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan

Di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n RISDANA HARAHAHAP yang berjudul: **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA TAPIAN NAULI KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



Drs. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag  
NIP: 19641013 199103 1 003

Pembimbing II



Erna Ikawati M.pPd  
NIP: 19791205 200801 2 012

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

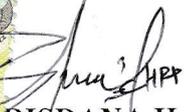
Nama : RISDANA HARAHAP  
NIM : 12. 310.0266  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-7  
JudulSkripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Anak di Desa  
Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten  
Padang Lawas

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Juli 2016

Saya yang menyatakan,

  
  
**RISDANA HARAHAP**  
NIM. 12. 310 0266

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISDANA HARAHAAP  
NIM : 12 310 0266  
Jurusan : PAI -7  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA TAPIAN NAULI KECAMATAN ULU KABUPATEN PADANG LAWAS**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*datasbase*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada tanggal Juli 2016

yang menyatakan



(RISDANA HARAHAAP)

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

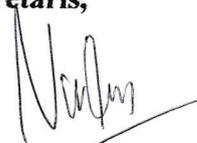
Nama :RISDANA HARAHAAP  
NIM : 12 310 0266  
Fakultas/ Jur : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-7  
Judul Skripsi :**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK ANAK DI  
DESA TAPIAN NAULI KECAMATAN ULU BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAŞ.**

**Ketua,**



**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 003**

**Sekretaris,**



**Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 19770726 200312 2 001**

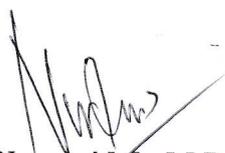
**Anggota**



**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A  
NIP. 19610323 199003 2 001**



**H. Ali Anas Nasution, M.A  
NIP. 19680715 200003 1 002**



**Nursyaidah, M.Pd  
NIP.19770726 200312 2 001**



**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 003**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di uji di : Padangsidempuan  
Tanggal : 18 Juli2016  
Pukul : 09.00-12.00 WIB  
Hasil/Nilai : 65,75. (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.32  
Prediket : (AMAT BAIK)\*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733

Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK ANAK DI  
DESA TAPIAN NAULI KECAMATAN ULU BARUMUN  
KABUPATEN PADANG LAWAS**

**Ditulis Oleh : RISDANA HARAHAHAP**

**Nim : 12 310 0266**

**Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-7**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat  
mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Juli 2016

Dekan

**Hj.Zulhingga,S.Ag., M.Pd**  
**NIP.19720702 199703 2 003**

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis hadiahkan ke haribaan Rasulullah saw. yang manasyafaatnyakitaharapkanyaumilakhirnantiamin.

Penulis skripsi ini berjudul: “Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Anak didesa Tapan Nauli Kecamatan Ulu Barumon Kabupaten Padang Lawas”. Disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha sekuat tenaga dan mencurahkan sepuh fikiran agar tujuan penelitian yang dilakukan dapat tercapai. Namun, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi banyak pihak terhadap penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H Mhd Darwis Dasopang, M.Ag., pembimbing I dan ibu Erna Ikawati, M.Pd., pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, dosen-dosen IAIN Padangsidempuan, karyawan dan karyawan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Ketua Jurusan PAI yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.

5. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Makmur Harahap , ibunda Nurdayani Nasution. Abanganda Selamat Henri harahap, Nakwan Sholeh Harahap, Sabda Harahap, kakanda Riski Khoiriyah, Adinda, Yusra Harahap, dan Khoirul Shaleh Harahap ). yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
6. Teman-teman saya yang ada dikos gedung merah (Nurjannah, Holida, Ainun Padilah, Nurazizah, Syarifah, Nurliani, Siti Khadijah, Nurhayani, Asrina, Hapsah, Atikah, Nurbaiti Aswaliyah, Nuraliah, Yenti, Siti Khalijah, Hesti Jamilah dan Hayatun Nisa, teristimewa-buat sahabat saya Masaluddin Hasibuan yang tidak bisa saya ungkapkan)
7. Sahabat-sahabat “PAI-VII” teristimewa buat sahabat saya selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberi dukungan kepada penulis.

Padangsidempuan, 28 Juli 2016



RISDANA HARAHAAP

Nim : 12 310 0266

## ABSTRAK

Nama : RISDANA HARAHAAP

Nim : 12 310 0266

Fak/ Jur : Tarbiyah/ PAI-7

Judul : **Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Anak Di Desa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas”**

Tahun : 2016

Berdasarkan latar belakang masalah adalah persepsi Masyarakat Terhadap akhlak anak sangat memperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku Sopan santun dan ibadah sholat yang tidak sempurna, anak tidak begitu peduli dengan sopan santun dan sholat, karena pandangan mereka semua perkataan itu sama saja, dan sholat belum merupakan suatu kewajiban bagi mereka. Bahkan sebagian besar anak lebih senang memanjakan diri duduk santai sambil bermain dengan teman sejawatnya daripada beribadah. Selain itu anak yang ketika keluar dari rumah lebih memilih menggunakan kata-kata gaul seperti tradisi sekarang yang tidak Islami (yang tidak memiliki aturan), khususnya laki-laki bahkan mereka lebih tertarik pada bahasa-bahasa gaul sekarang, kebanyakan mereka terlibat dalam hal-hal yang dilarang oleh agama Islam, seperti. Berkata kasar kepada orangtua, dan tidak menghormati orangtua dan sebagainya. Maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap akhlak anak di desa tapian nauli kecamatan ulu barumun, Bagaimana Akhlak anak di desa Tapian nauli Kecamatan ulu Barumun.

Dalam masalah di atas maka penelitian ini bertujuan Untuk Menggambarkan persepsi masyarakat terhadap akhlak anak di desa tapian nauli kecamatan ulu barumun. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap akhlak anak di desa tapian nauli kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas.

Dalam penelitian ini dilaksanakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, dan wawancara sebagai menguatkan informasi yang dapat di lapangan. Adapun hal yang diobservasi adalah anak-anak yang berumur 6 sampai 12 tahun. Analisis data yang dilaksanakan dengan cara kualitatif deskriptif.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa persepsi masyarakat terhadap akhlak anak, masih belum sesuai dengan ajaran Islam, karena masih banyak anak berkata kasar kepada orangtua begitu juga bagi remaja perempuan keluar rumah tidak menutup aurat.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman Judul</b> .....	<b>i</b>
<b>Halaman Pengesahan Judul</b> .....	<b>ii</b>
<b>Halaman Persetujuan Pembimbing</b> .....	<b>iii</b>
<b>Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri</b> .....	<b>iv</b>
<b>Halaman Persetujuan Publikasi Akademik</b> .....	<b>v</b>
<b>Berita Acara Sidang Munaqasyah</b> .....	<b>vi</b>
<b>Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Akhlak Anak .....	11
a. Pengertian Akhlak .....	11
b. Pembagian Akhlak .....	13
c. Ruang Lingkup Akhlak .....	16
a) Akhlak Terhadap Allah SWT .....	17
b) Akhlak Berpakaian .....	18
c) Akhlak Terhadap Orangtua.....	21
d. Sumber Akhlak.....	23
e. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Akhlak .....	26
2. Konsep Persepsi .....	31
a. Pengertian Persepsi .....	31
b. Faktor- faktor yang mempengaruhi persepsi .....	32
a) Faktor perhatian.....	33
b) Faktor fungsional.....	34
c) Faktor struktural .....	34
c. Prinsip- prinsip adanya persepsi.....	34
d. Proses Persepsi .....	35
e. Syarat- syarat terjadinya persepsi.....	35

f. Perubahan persepsi .....	36
3. Masyarakat .....	36
B. Kajian Terdahulu .....	39
C. Kerangka Berpikir.....	39

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Unit Analisis/ Subjek penelitian .....	42
D. Informan Penelitian .....	43
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	43
F. Uji Kredibilitas Data.....	44
G. Teknik Analisis Data .....	47

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	48
1. Sejarah dan Letak Geografis Desa Tapian Nauli .....	48
2. Keadaan Perekonomian Desa Tapian Nauli.....	49
3. Sarana dan Prasarana .....	50
B. Temuan khusus .....	51
1. Akhlak Anak di desa Tapian Nauli .....	51
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Anak didesa Tapian Nauli .....	61
3. Keterbatasan Penelitian.....	64

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran- saran.....	66

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN- LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan sebuah unit organisasi yang terkecil dalam lingkungan masyarakat. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang sering disebut dengan keluarga inti. Ayah dan ibu sebagai orangtua yang selalu mengetahui dan memahami kebutuhan anak. Kebutuhan anak dari segi pertumbuhan dan perkembangan, kesehatan, pendidikan bahkan sampai menghantar anak ke dunia baru yaitu jenjang pernikahan. Orangtua dalam keluarga merupakan pemimpin, pembimbing dan memberi arahan bagi anak untuk menghantar anak menjadi generasi muslim yang beradab dan berpendidikan.

Orangtua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam bidang akhlak khususnya dalam membimbing moral, dan adab, karena itu sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Setiap orangtua berkewajiban untuk mengembangkan akhlak kepada anaknya, dengan mengajarnya berkata lemah lembut, sopan santun dan sebagainya.

Melaksanakan pembinaan akhlak yang dilakukan keluarga (orangtua) harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Keluarga adalah sebagai lingkungan pertama dalam mempengaruhi dalam menanamkan nilai-nilai yang baik pada anaknya. Agar memiliki pedoman hidup yang benar. Keluarga

(orangtua) adalah pendidikan kodrati, karena kodrati ibu bapak diberikan anugerah oleh tuhan pencipta berupa naluri orangtua, karena naluri timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak- anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Persepsi masyarakat terhadap akhlak anak adalah cara pandang masyarakat terhadap akhlak anak yang baik tetapi pada kenyataannya masyarakat belum tahu bagaimana cara menanamkan akhlak ( budi pekerti yang baik) terhadap anak, kebanyakan masyarakat beranggapan kalau anak- anak setelah di didik orangtua itu sudah baik. Tetapi pada kenyataannya tidak dan masih membutuhkan pendidikan dari masyarakat itu sendiri. Karena sebelum masyarakat memandang akhlak anak terlebih dahulu masyarakat menanamkan akhlak yang patuh di contoh oleh anak- anak tu sendiri, setelah itu baru diterapkan sehingga anak tersebut akan lebih baik.

Persepsi yang dilaksanakan masyarakat sangat perlu bagi kehidupan anak. Oleh sebab itu persepsi masyarakat hendaknya selalu dilaksanakan bagi kelangsungan pendidikan anak. Dalam konteks diatas masyarakat adalah pendidik yang ketiga, bagi anak.

Sedangkan Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa

memerlukan pemikiran dan pertimbangan dalam bentuk budi pekerti, perangai, tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Akhlak merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan serta dengan alam semesta. Bila diamati dalam kehidupan sehari-hari terlihat adanya dua model perilaku manusia, yaitu yang berakhlak dan yang tidak berakhlak. Allah Swt dalam al- Qur'an banyak menyatakan bahwa manusia diciptakan dari zat yang sangat hina. Sebagaimana dalam Q.S al- Mukminun ayat 12-13:

﴿مَكِينٍ قَرَارٍ فِي نُطْفَةٍ جَعَلْنَاهُ ثُمَّ طِينٍ مِّن سُلَالَةٍ مِّنَ الْإِنسَانِ خَلَقْنَا وَلَقَدْ﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).<sup>2</sup>

*Akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) adalah sesuatu akhlak yang telah mencapai kesempurnaan atau sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan, persesuaian. Perkataan-perkataan yang baik adalah tauhid dan makrifat. Sedangkan amal saleh adalah kesucian hati yang tinggi menurut kadar tauhid dan makrifat padanya agar tunduk dengan patuh, tenang, dan takut.

---

<sup>1</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2002), Hlm. 2.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Toha Putra, 2011), Hlm. 309.

Berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam Agama Islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.

Akhlak yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam dan berlandaskan Al-Quar'an dan Al-hadis. Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sifat seseorang yang di manifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi di pandang dari sudut ajaran Islam itu tidak boleh terjadi meskipun itu terjadi menurut ajaran Islam itu termasuk iman yang rendah.

Akidah dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung kepanasan, untuk berteduh kehujan dan tidak ada pula buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa akidah hanya merupakan bayangan-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap budi pekerti.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Pt Bina Aksara, 1985), Hlm. 190.

Maka ketika itulah ia menjadi dekat kepada Allah SWT. Mengenai hakikat yang baik, perlu diketahui bahwa manusia memiliki aspek batin. Karena itulah diutus para nabi untuk memperbaiki dan menyucikannya, serta menyempurnakan kelurusannya. Ini adalah makna hakikat akhlak yang baik.<sup>4</sup>

Dengan perangai/ budi pekerti yang mulia dengan prinsip dasar dalam menegakkan kewajiban, dengan perangai yang mulia ini seseorang akan tetap tangguh dalam menghadapi kesukaran, dengan perangai yang mulia. Seseorang akan terus gigih dan ulet dalam usahanya mencapai tujuan yang baik, dengan budi pekerti/ perangai yang luhur seseorang akan tetap berbesar hati, berjiwa lapang penuh optimisme dengan perhitungan, dan sanggup menahan diri dari segala percobaan. Karena orang yang berperangai baik, perangai yang luhur, yang mulia, dia disinari olehakidahnya yang benar, sehingga apa yang harus dilakukannya, tetap dalam garis lurus yang di tentukan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, sehingga amal perbuatannya diarahkan kepada institusi Ilahi.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis persepsi masyarakat terhadap akhlak anak sangat diperhatikan. Hal ini dapat di lihat dari akhlak anak yang belum sempurna, masyarakat tidak begitu peduli dengan akhlak anak mereka, karena pandangan mereka hanya dengan melatih dengan sekedar akhlak saja itu sudah bisa dalam melatih akhlak anak sepenuhnya. Bahkan

---

<sup>4</sup>Alghazali, *Pilar-Pilar Rohani*, (Jakarta: Pt Lentera Basritama, 1998), Hlm. 121-122.

<sup>5</sup>Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), Hlm.

sebagian besar masyarakat lebih senang memanjakan diri duduk santai di depan rumah-rumah daripada melatih bagaimana menanamkan akhlak anak mereka. Selain itu akhlak anak yang ketika keluar rumah lebih memilih menggunakan kata-kata yang tidak memiliki sopan santun yang tidak sesuai dengan islam. Khususnya pada anak-anak usia 6-12 tahun, kebanyakan mereka terlibat dalam hal-hal yang tidak baik dalam mengucapkan suatu perkataan, seperti berkata kasar kepada orangtua, dan tidak menghormati orangtua.

Berdasarkan pengalaman penulis, masyarakat begitu peduli kepada akhlak anak. Karena akhlak anak selalu dilibatkan dalam kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu keluarga dan masyarakat berupaya dalam pembinaan akhlak anak. Seperti memasukkan anak nantinya ke sekolah-sekolah yang memiliki akhlak yang lebih baik. Namun akhlak anak masih belum maksimal. Berdasarkan kondisi di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana **“Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Anak di Desa Tapian Nauli Kec. Ulu Barumun ”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa akhlak anak yaitu: sering berkata kotor kepada orangtua, tidak mempunyai sopan santun, tidak mempunyai etika. Dalam penulisan ini penulis memfokuskan kepada ibadah dan akhlak anak, ibadah cakupannya adalah shalat anak contohnya shalat lima waktu yang tidak sempurna sedangkan akhlak ialah mengenai adab contohnya adab dalam berbicara banyak anak yang tidak memiliki sopan santun baik itu kepada orang tua

maupun kepada masyarakat. Oleh karena itu penulisan ini dilakukan untuk melihat akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan uraian di atas sebagai berikut yaitu :

1. Bagaimana akhlak anak di Desa Tapian Nauli Kec. Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap akhlak anak di Desa Tapian Nauli Kec. Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui akhlak anak di Desa Tapian Nauli kec. Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Akhlak Anak di Desa Tapian Nauli Kec. Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang ingin mengkaji atau meneliti lebih dalam tentang masalah akhlak anak di desa tapian nauli kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas.

2. Menambah ilmu pengetahuan tentang akhlak anak di desa tapian nauli kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas. Sebagai bahan perbandingan bagi penulis atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk membatasi masalah dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis memperjelas istilah-istilah sebagai berikut:

1. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang di cita-citakan bersama, dan tempat tersebut anggota-anggotanya melakukan regenerasi (beranak pihak).<sup>6</sup>
2. Persepsi adalah sebagai proses yang menghubungkan dan mengorganisasikan data- data indra (penginderaan) untuk menggabungkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadarkan diri sendiri. Proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Elly M. Setiadi. Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011 ), Hlm. 37.

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2003), Hlm, 102

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan serta penilaian masyarakat terhadap akhlak anak di desa Tapian Nauli Kec. Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Menurut peneliti akhlak disini adalah perangai, tabi'at, perilaku yang mengatur hubungan antar seorang anak Di Desa Tapian Nauli Kec. Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.<sup>8</sup>

Jadi persepsi masyarakat terhadap akhlak anak didesa Tapian Nauli kecamatan Ulu Barumun yaitu pandangan atau penilaian terhadap akhlak anak yang tinggal di daerah itu supaya memiliki akhlak yang baik sehingga sesuai dengan yang diharapkan bersamadari generasi kegenerasi yang lain.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab Satu dibahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab Dua dibahas tentang Tinjauan Pustaka Landasan teori membahas tentang pengertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, prinsip-prinsip dasar persepsi, syarat-syarat terjadinya persepsi, perubahan persepsi, pengertian

---

<sup>8</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2011), Hlm. 351.

akhlak, pembangian akhlak, ruang lingkup akhlak, sumber akhlak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak anak, Kajian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

Bab Tiga metode penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Uji Kredibilitas Data.

Bab Empat hasil penelitian yang mencakup keadaan akhlak anak di desa tapian nauli kec. Ulu barumun, perkembangan akhlak di desa Tapian Nauli Kec. Ulu Barumun.

Bab Lima yang mencakup mengenai Kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Akhlak Anak

Akhlak, secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang di buat.<sup>1</sup>

Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Pendapat-pendapat para ahli tersebut dihimpun sebagai berikut:

- 1) Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya: apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlaqul karimah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlakul madzmumah*.

---

<sup>1</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hlm. 198.

2) Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak yaitu ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.<sup>2</sup>

Kedua dari defenisi diatas sepakat menyatakan bahwa akhlak itu adalah kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang baik itu yang terpuji atau yang tercela dan kebiasaan tentang perkataan atau perbuatan yang di lakukan seseorang itu dalam kehidupannya sehari-hari.

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, (norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satusistem nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang di susun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), Hlm. 3.

<sup>3</sup>*Ibid.*, Hlm. 199.

### a. Pembagian Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam. Dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

#### 1) Akhlaqul Karimah (akhlak terpuji)

*Akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) adalah sesuatu akhlak yang telah mencapai kesempurnaan atau sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan, persesuaian. Perkataan-perkataan yang baik adalah tauhid dan makrifat. Sedangkan amal saleh adalah kesucian hati yang tinggi menurut kadar tauhid dan makrifat padanya agar tunduk dengan patuh, tenang, dan takut.

Berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam Agama Islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.

Menurut Hamka, ada beberapa hal yang mendorong seorang untuk berbuat baik, di antaranya sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Karena bujukan atau ancaman dari orang lain
- b. Mengharap pujian atau karena takut mendapat cela

---

<sup>4</sup>Bisri, M. Fil.I, *Akhlaq*, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), Hlm. 3.

- c. Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani)
- d. Mengharapkan pahala dan surga
- e. Mengharap pujian dan takut azab Allah
- f. Mengharap keridhaan Allah semata.

Akhlak yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam dan berlandaskan Al-Quar'an dan Al-hadis.

Tingkah laku atau akhlak seseorang adalah sifat seseorang yang di manifestasikan ke dalam perbuatan. Sikap seseorang mungkin saja tidak di gambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilakunya sehari-hari, dengan perkataan lain kemungkinan adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi di pandang dari sudut ajaran Islam itu tidak boleh terjadi walaupun itu terjadi menurut ajaran Islam itu termasuk iman yang rendah.<sup>5</sup>

Maka ketika itulah ia menjadi dekat kepada Allah SWT. Mengenai hakikat yang baik, perlu diketahui bahwa manusia memiliki aspek batin. Karena itulah di utus para nabi untuk memperbaiki dan menyucikannya, serta menyempurnakan kelurusannya. Ini adalah makna hakikat akhlak yang baik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Op.,Cit*, Hlm 206-207.

<sup>6</sup>Alghazali, *Pilar-Pilar Rohani*, (Jakarta: Pt Lentera Basritama, 1998), Hlm. 121-122.

2) Akhlaqul madzmumah (akhlak tercela)

*Akhlaqul madzmumah* adalah suatu akhlak yang tidak baik, tidak seperti yang seharusnya, tidak sempurna dalam kualitas, dan bertentangan dengan norma-norma masyarakat yang berlaku.

Dari beberapa pengertian di atas, dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan yang dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Dikatakan buruk apabila yang dinilai sebaliknya. Disini nyata sekali betapa relatifnya pengertian itu, karena tergantung pada penghargaan manusia masing-masing. Jadi, nilai baik atau buruk menurut pengertian diatas bersifat subjektif, karena tergantung kepada individu yang menilainya.<sup>7</sup>

Selain pengetahuan tentang baik dan buruk dalam bidang akidah, pengetahuan baik dan buruk dalam bidang perbuatan, juga pengetahuan baik dan buruk dalam perangai atau akhlak. Kebaikan dalam hal perangai adalah hasil dari kebaikan dalam akidah, yang menjadi dasar kebaikan dalam amal perbuatan. Dengan lain perkataan, bahwa akidah yang baik akan menimbulkan perangai yang baik. Dan perangai yang baik ini akan membawa kepada amal perbuatannya yang baik pula. Kebaikan dalam hal akidah dan kebaikan dalam hal amal perbuatan sebagaimana telah di sebutkan prinsip-prinsipnya yaitu menunjukkan prinsip-prinsip budi

---

<sup>7</sup>Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, Hlm. 23-24 .

pekerti/ perangai yang mulia dalam kehidupan, yang mengandung keutamaan-keutamaan dan berisi bobot segala kebaikan yang ideal dalam hidup manusia.

Dengan perangai/ budi pekerti yang mulia ini dengan prinsip dasar dalam menegakkan kewajiban, dengan perangai yang mulia ini seseorang akan tetap tangguh dalam menghadapi kesukaran, dengan perangai yang mulia. Seseorang akan terus gigih dan ulet dalam usahanya mencapai tujuan yang baik, dengan budi pekerti/ perangai yang luhur seseorang akan tetap berbesar hati, berjiwa lapang penuh optimisme dengan perhitungan, dan sanggup menahan diri dari segala percobaan. Karena orang yang berperangai baik, perangai yang luhur, yang mulia, dia disinari oleh akidahnya yang benar, sehingga apa yang harus dilakukannya, tetap dalam garis lurus yang ditentukan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, sehingga amal perbuatannya diarahkan kepada institusi Ilahi.<sup>8</sup>

#### **b. Ruang Lingkup Akhlak**

Ruang Lingkup Akhlak Islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak duniyah (Agama/ Islami) mencakup berbagai aspek, di mulai dari akhlak terhadap Allah, hingga pada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-

---

<sup>8</sup>Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), Hlm. 152- 153.

tumbuhan dan benda-benda tidak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang lingkup akhlak yang demikian itu dapat di paparkan sebagai berikut: <sup>9</sup>

#### 1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik. Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian agung sifat itu jangankan manusia, malaikat pun tidak mampu menjangkaunya.

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memujinya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekati diri. Caranya adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- a) Mentauhidkan Allah
- b) Bertaqwa kepada Allah
- c) Berdo'a khusus kepada Allah
- d) Dzikrullah
- e) Bertawakkal
- f) Bersyukur kepada Allah<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 149.

<sup>10</sup>Yatimin Abdullah, *Op., Cit*, Hlm. 200.

<sup>11</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Op., Cit*, Hlm. 207.

## 2) Akhlak Berpakaian

Akhlak juga tampak pada cara berpakaian anak di Desa tapian nauli, ketika keluar rumah apakah anak menutup auratnya, berdasarkan wawancara dengan salah satu anak mengatakan bahwa:

Saya jarang sekali keluar rumah memakai jilbab melainkan ketika mau mengikuti kegiatan keagamaan baru saya berpakaian muslimah, akan tetapi dalam hari-hari saya hanya memakai baju kaos pendek dan celana pendek. Itu disebabkan kalau saya memakai jilbab setiap hari saya kepanasan dan merasa pengap”.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Misri Khoiriyah mengatakan bahwa “dia tidak pernah memakai jilbab ketika keluar dari rumah, ia mengatakan itu disebabkan mulai dari kecil dia tidak pernah memakai pakaian muslimah, sehingga apabila dia memakai jilbab dia merasa malu dan risih. Hal yang senada juga dikatakan oleh Isni ia mengatakan bahwa “dia juga tidak memakai pakaian muslimah ketika keluar rumah melainkan kalau pergi sekolah dan mengikuti kegiatan keagamaan, baru memakai pakaian muslimah dan menutup auratnya”. Dalam hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu orangtua remaja yang berada di Desa tapian nauli ia mengatakan bahwa anak-anak yang berada di Desa tapian nauli apabila keluar rumah tidak memakai pakaian muslimah, melainkan memakai kaos ketat dan celana pendek paling hanya 3 sampai 6 orang yang memakai pakaian muslimah, bahkan banyak juga anak-anak wanita yang nongkrong di luar rumah pada malam hari .

### 3) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah salah satu makhluk yang diciptakan Allah SWT. dengan sangat sempurna yang perkembangannya paling pesat di dunia. Akhlak pertama yang harus di bangun dan diwujudkan oleh manusia adalah akhlak bersilaturahmi, yaitu melakukan hubungan dengan sesama manusia, saling berinteraksi sehingga dapat melakukan kerja sama dalam membangun masyarakat. Allah SWT. menegaskan bahwa akhlak manusia yang harus dibangun adalah akhlak berhubungan antara laki-laki dengan perempuan sebab dari hubungan keduanya, manusia berkembang biak. Oleh sebab itu, pergaulan antar-kedua gender patut diatur oleh norma agama dan norma sosial yang berasal dari tuntunan Allah SWT. Jika pergaulan antar-kedua gender lepas kendali, akan terbangun masyarakat yang berakhlak binatang.<sup>12</sup>

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak-hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya. Islam dalam pemenuhan hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Islam mengimbang hak-hak pribadi, hak-hak orang lain dan hak-hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Akhlak terhadap sesama manusia

---

<sup>12</sup>Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Op.,Cit*, Hlm. 155-156.

merupakan sikap seseorang terhadap orang lain. Sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut:

- a) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik.
- b) Pandai berterima kasih.
- c) Memenuhi janji.
- d) Tidak boleh mengejek
- e) Jangan mencari-cari kesalahan
- f) Jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain dalam berbelanja.<sup>13</sup>

Di sisi lain al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya di dudukkan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang di keluarkan adalah ucapan yang baik. Setiap ucapan yang di ucapkan adalah ucapan yang benar, jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Yatimin Abdullah, *Op.,Cit.*, Hlm. 212-213.

<sup>14</sup>Abudin Nata, *Op.,Cit.*, Hlm. 150-154.

4) Akhlak Terhadap Orang tua disebut juga dengan *Birru Walidaini*. *Birru Walidaini* terdiri dari dua kata *birru* dan *al-Walidaini*. *Birru* atau *al-Birru* artinya kebijakan. *Al-Walida* ini artinya dua orangtua atau ibu bapak. Jadi *walidaini* adalah berbuat kebajikan kepada orang tua. Tiada orang yang lebih besar jasanya kepada kita, melainkan orang tua kita. Keduanya telah menanggung kesulitan dalam memelihara dan merawat kita. Terutama ibu kita telah menderita kepayahan dan kelemahan berbulan-bulan lamanya ketika kita masih dalam rahimnya, setelah kita lahir ke dunia ini kita dirawatnya dengan segala kasih sayang. Cinta kasih sayang ibu kepada putranya, padahal tiada pamrih. Tetapi kasih ibu bagaimanapun tiada akan berubah dan hilang, walaupun si anak tiada membalas kasih sayang dan cinta si Ibu. Memang itu adalah “hidayah” anugerah dari pada Allah. Sebagai timbal balik, Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu ditunaikan anak kepada orangtuanya, antara lain sebagai berikut:

- a) Patuh: mematuhi perintah orang tua kecuali dalam hal maksiat.
- b) Ikhlas: berbuat baik kepadanya, seorang anak menurut ajaran Islam diwajibkan berbuat baik kepada ibu dan ayahnya dalam keadaan bagaimanapun. Artinya jangan sampai si anak menyinggung perasaan orangtuanya, walaupun seandainya orangtua berbuat jahil kepada anaknya.

- b) Berterima kasih:menghormati dan memuliakan kedua orangtua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin dinilai dengan apapun. Allah Swt berwasiat kepada kita untuk berterima kasih kepada ibu dan ayah sesudah bersyukur kepada-Nya, sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah Luqman ayat 14.

نِ عَامِينَ فِي وَفِصْلُهُ رَوْهِنِ عَلِيٍّ وَهِنًا أُمُّهُ رَحِمَتَهُ بِوَالِدَيْهِ إِلَّا نَسْنَوْ وَوَصَيْنَا  
 الْمَصِيرُ إِلَىٰ وَلِوَالِدَيْكَ لِي أَشْكُرًا

Artinya: Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu.<sup>15</sup>

#### 4) Akhlak Terhadap Alam

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, selain Allah. Allah melalui Al-qur'an mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta isinya. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini.

Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik. Berakhlak dengan alam sekitarnya, dapat dilakukan manusia dengan cara melestarikan alam yaitu sebagai berikut:

- a) Melarang penebangan pohon-pohon
- b) Melarang perburuan binatang-binatang secara liar
- c) Melakukan reboisasi
- d) Membuat cagar alam dan suaka margasatwa
- e) Mengendalikan erosi
- f) Menetapkan tata guna lahan yang lebih sesuai
- g) Memberikan pengertian yang baik tentang lingkungan kepada seluruh lapisan.<sup>16</sup>

### **c. Sumber Akhlak**

Sumber ajaran akhlak ialah Al-qur'an dan Hadist. Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua.

#### **1. Al-Qur'an**

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan

---

<sup>16</sup>Yatimin Abdullah, *Op., Cit*, Hlm 230-232.

petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT, yang memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta.<sup>17</sup>

Allah berfirman dalam Al-qur'an surah An-Najm ayat 3-4 adalah sebagai berikut:

يُوحَىٰ وَحْيٌ وَإِلَّا هُوَ إِنْ أَهْوَىٰ عَنْ يَنْطِقُ وَمَا

Artinya: “Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya.ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”. (QS. An-Najm:3-4).

## 2. Hadist (Al-Sunnah)

Hadist (Al-Sunnah) merupakan jalan atau cara yang pernah di contohkan Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang di berikan beliau dapat di bagi kepada tiga bagian, yaitu: *pertama, hadist qauliyat*, yaitu yang berisikan ucapan, pernyataan dan persetujuan Nabi Muhammad SAW. *Kedua, hadist*

---

<sup>17</sup>Samsul Nijar, *Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), Hlm. 95.

*fi'liyat* yaitu yang berisi tindakan dan perbuatan yang pernah di lakukan Nabi. *Ketiga, hadist taqririyat* yaitu yang merupakan persetujuan Nabi atas tindakan dan peristiwa yang terjadi.<sup>18</sup>

Jadi, telah jelas bahwa Al-Qur'an dan hadis Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlaqul kharimah* dalam ajaran Islam. Al-qur'an dan sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulai dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (akidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-qur'an dan As-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.<sup>19</sup>

Akhlaq yang di tuntutan untuk memelihara cabang-cabang (bagian) agama, dalam pandangan Allah bukanlah semata-mata mengetahui bahwa lurus itu keutamaan, dusta suatu perbuatan jelek, ikhlas itu sifat yang luhur, tipu daya dan kepalsuan adalah perbuatan rendah. Bukan pula hanya sekedar pandai bercerita tentang akhlak dan tahu menuduh orang lain kekurangan budi. Bukan sekedar itu yang di tuntutan. Akhlak itu adalah karakter, moral, kesusilaan dan budi baik yang ada dalam jiwa dan memberikan pengaruh langsung kepada perbuatan.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, Hlm. 97.

<sup>19</sup>*Ibid.*, Hlm. 4-5.

Akidah dengan seluruh cabangnya tanpa akhlak adalah seumpama sebatang pohon yang tidak dapat dijadikan tempat berlindung kepanasan, untuk berteduh kehujanan dan tidak ada pula buahnya yang dapat dipetik. Sebaliknya akhlak tanpa akidah hanya merupakan bayangan-bayangan bagi benda yang tidak tetap dan selalu bergerak. Oleh karena itu Islam memberikan perhatian sepenuhnya terhadap budi pekerti.<sup>20</sup>

Allah berfirman dalam al-Qur'an surah Al- Hasyr: 7 adalah sebagai berikut:

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا فَأَنْتَهُوَ عَنْهُ نَهَيْكُمْ وَمَا فَخَذُوهُ الرَّسُولُ ءَاتَكُمْ وَمَا

الْعِقَابِ شَدِيدٌ

Artinya: apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya. (QS Al-Hasyr: 7)

#### d. Faktor- faktor yang mempengaruhi akhlak

Sikap dan perilaku manusia yang menjadi akhlak sangat erat sekali dengan kebiasaannya. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak antara lain karena kebiasaan yang sudah ada sejak nenek moyangnya, sehingga dia menerima sebagai sesuatu yang sudah ada kemudian melanjutkannya karena peninggalan orang-orang tuanya,

---

<sup>20</sup>Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Pt Bina Aksara, 1985), Hlm. 190.

kemudian karena tempat dia bergaul yang membawa dan memberi pengaruh yang kuat dalam kehidupannya sehari-hari.

Disamping itu ada dua faktor penting yang melahirkan akhlak, yaitu sebagai berikut:

- a) Karena adanya kecenderungan hati kepada perbuatan itu, dia merasa senang untuk melakukannya, dengan lain perkataan dia tertarik oleh sikap dan perbuatan tersebut.
- b) Diperturutkannya kecenderungan hati itu dengan praktek yang di ulang-ulang, sehingga menjadi biasa.

Di antara dua faktor ini, yang kedua itulah yang sangat menentukan, karena walaupun ada kecenderungan hati untuk melakukannya, tapi apabila tidak ada kesempatan untuk memperbuatnya, umpamanya ada pencegahan, ada halangan, maka kecenderungan hati itu tidak akan terturutkan.<sup>21</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi akhlak siswa adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri.

Pada dasarnya dalam diri anak ada tiga tingkatan jiwa, yaitu:

- a) Tingkat yang paling rendah: *Annafsul bahimiyah* (nafsu kebinatangan) yang buruk.

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, Hlm. 48.

b) Tingkat yang tengah-tengah: *Annafsun-Sabu'iyah* (nafsu binatang buas) yang sedang.

c) Tingkat yang tertinggi: *Annafsun-Nathiqah* (jiwa yang cerdas), yang baik.

Adanya tiga tingkatan manusia berdasarkan faktor pembawaan dan tiga kekuatan jiwa yang bertingkat-tingkat tersebut berhubungan erat dengan pemikiran akhlak Ibnu Maskawaih. Menurut M. Yusuf Musa yang dikutip oleh Ahmad Azhar Basyir, maskawaih menetapkan kemungkinan anak mengalami perubahan-perubahan khukul, dari seri inilah maka diperlukan aturan-aturan syari'at, diperlukan adanya nasihat-nasihat dan berbagai macam ajaran tentang akhlak. Adanya itu semua memungkinkan anak dengan akalnyanya untuk memilih dan membedakan mana yang seharusnya dilakukan dan mana yang seharusnya ditinggalkan.<sup>22</sup>

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor eksternal ini merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga.

Lingkungan keluarga, tempat anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang anak. Terutama dari cara

---

<sup>22</sup>Annisah, "*Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Man Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*", *Skripsi*, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri, 2009), Hlm. 26-27.

orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama berperan sebagai orang tua sering kali tanpa dibarengi pemahaman mendalam tentang perilaku.

Berdasarkan kondisi diatas, dirasakan perlu adanya pengembangan kebijakan yang memungkinkan. Langkah ini bukan saja karena motivasi agama, tetapi sebagai langkah antisipatif dan kuratif terhadap kondisi masyarakat modern yang mengarah kepada perusakan sendi-sendi moral anak.<sup>23</sup> Faktor eksternal ini adalah lingkungan dimana individu (anak) itu hidup yaitu keluarga dan masyarakat yaitu:

a) Lingkungan keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama pada anak, oleh karena itu peranan keluarga (orang tua) dalam pengembangan kesadaran anak adalah sangat dominan. Hal ini sesuai dengan pendapat B. Hurclok yang menyatakan bahwa “keluarga merupakan ‘*training center*’ bagi penanaman nilai-nilai (termasuk juga nilai-nilai agama)”. Pendapat ini menunjukkan bahwa keluarga mempunyai peran sebagai pusat pendidikan anak untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai (tata krama, sopan santun) dan kemampuan untuk mengamalkan atau

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, Hlm 28-29.

menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara personal maupun sosial masyarakat.<sup>24</sup>

Peranan keluarga ini terkait dengan upaya-upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak, yang prosesnya berlangsung pada masa pra lahir dan pasca lahir dan menuju dewasa.

b) Lingkungan masyarakat

Yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat ini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosial kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap fitrah beragama anak. Dalam masyarakat anak melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila temannya tersebut menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama/ akhlak, maka anak tersebut cenderung berakhlak mulia. Namun sebaliknya, yaitu perilaku teman sepeergaulannya itu menunjukkan keburukannya moral, maka anak itu cenderung akan terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut.<sup>25</sup> Hal ini terjadi, apabila anak kurang mendapat bimbingan dari orang tua.

Peneliti menyimpulkan bahwa akhlak anak adalah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh anak yang dimana sikap ini adalah suatu cara bereaksi

---

<sup>24</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perpektif Agama Islam)*, (Bandung: Bani Quraisy, 2005), Hlm. 35

<sup>25</sup>*Ibid*; Hlm. 42

terhadap suatu perangsang.<sup>26</sup> Sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia. Anak mempunyai sikap tertentu terhadap setiap aktivitas sehari-hari.

Dalam kehidupan bermasyarakat, sikap ini penting sekali. Demikian pula dalam kehidupan di dunia anak. Sikap anak dalam kehidupan sehari-hari mempunyai sikap-sikap yang sama terhadap hal-hal yang sama.

## 2. Pengertian Persepsi

Persepsi secara *etimologi* kata persepsi adalah “tanggapan (penerima) langsung dari suatu terapan atau proses seseorang mengetahui hal melalui panca inderanya.<sup>27</sup> Sedangkan secara *terminologi* kata persepsi adalah menafsirkan stimulus yang ada dalam otak.<sup>28</sup> Selanjutnya persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk di pahami. Alat untuk memperoleh informasi adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya). Sedangkan dalam psikologi komunikasi Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Atau juga persepsi

---

<sup>26</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm.141

<sup>27</sup>Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung, Pustaka Setia, 1999), Hlm. 37.

<sup>28</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hlm. 579.

yaitu memberikan makna pada stimulasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga motivasi.<sup>29</sup>

Ada pula Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilihat dari indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium.<sup>30</sup>

Sedangkan Bimo Walgito mengemukakan persepsi yaitu suatu proses yang dilalui penginderaan adalah merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerimaan yaitu alat indera.<sup>31</sup> Dari pengertian-pengertian di atas dapat di pahami bahwa persepsi itu cenderung kepada pandangan seseorang terhadap sesuatu. Dengan demikian persepsi seseorang yang satu dengan yang lainnya dapat berbeda berdasarkan pengamatan terhadap sesuatu.

Prinsip-prinsip yang bersangkutan paut dengan persepsi sangat penting karenanya:

- 1) Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, dapat diingat.

---

<sup>29</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* ( Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2007), Hlm. 52.

<sup>30</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya* ( Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2003), Hlm. 102-103.

<sup>31</sup>Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Pengantar* (Yogyakarta: Andi, 2001), Hlm. 54.

- 2) Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan.

**a. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Persepsi kita bisa kliru, bisa berbeda-beda karena di pengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya faktor personal, situasional, fungsional dan struktural. Diantaranya faktor yang besar pengaruhnya dan mempersepsikan sesuatu adalah perhatian, konsep fungsional dan konsep struktural.<sup>32</sup> Karena persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:<sup>33</sup>

a) Faktor perhatian

Perhatian adalah proses mental dimana kesadaran terhadap suatu stumulus lebih menonjol dan pada saat yang sama terhadap stumulus yang lemah. Dalam penarikan perhatian bisa dari yang bersangkutan (inetrnal), bisa juga dari luar (eksternal).

Faktor Penarikan perhatian dapat dibagi sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal ini meliputi beberapa faktor yaitu:

a) Faktor biologis

Orang lapar cenderung tertarik perhatiannya kepada makanan, orang yang haus lebih tertarik kepada minuman, sedangkan orang yang

---

<sup>32</sup>Achamd Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), Hlm. 109.

<sup>33</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam Cet.4* (Jakarta: Kencana, 2009), Hlm. 128.

sedang kelelahan lebih tertarik perhatiannya kepada kursi atau tempat tidur.<sup>34</sup>

b) Faktor sosiopsikologis Sikap kebiasaan dan kemauan seseorang biasanya mempengaruhi perhatiannya.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal ini meliputi beberapa prinsip yaitu: prinsip gerakan, prinsip kontras, prinsip kebaruan, prinsip perulangan.

### b) Faktor fungsional

Faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi antara lain latarbelakang pengetahuan dan pendidikan, faktor sosial ekonomi, faktor pengalaman, faktor kepribadian dan faktor budaya.

### c) Faktor struktural

Menurut teori Gestalt bila seseorang mempersepsi sesuatu, maka mempersepsinya sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian-bagian. Ketika melihat wajah cantik seorang wanita, maka yang dipersepsi bukan hanya wajahnya, tetapi keseluruhan tubuh sang gadis itu, karena wajah hanya merupakan bagian saja dari struktur tubuh.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa persepsi pada intinya adalah pemahaman, penafsiran, pendapat atau respon terhadap suatu objek yang tergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, perangkat keadaan jiwa dan faktor-faktor motivasional yang biasanya berbeda antara seseorang atau

---

<sup>34</sup>*Ibid.*, Hlm. 113.

<sup>35</sup>*Ibid.*, Hlm. 114.

satu kelompok dengan kelompok yang lain akibat perbedaan kecenderungan dan pengalaman masing-masing.

### **b. Prinsip-prinsip dasar persepsi**

Sistem persepsi tidak menerima masukan secara pasif tetapi berupaya untuk mencari perhatian yang paling sesuai dengan data sensorik.<sup>36</sup>

Ada beberapa prinsip-prinsip dasar persepsi ini sebagai berikut:

- a) Persepsi itu relatif bukan absolut
- b) Persepsi itu selektif
- c) Persepsi itu mempunyai tatanan
- d) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan menerima rangsangan
- e) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok yang lain sekalipun dalam situasi yang sama.

Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.

### **c. Proses persepsi**

Proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala dan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indra, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang ditangkap oleh individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku

---

<sup>36</sup>Rita L. Atkinson dan Richard C. Atkinson, *Pengantar Psikologi I* (Jakarta: Erlangga, 1983), Hlm. 221

individu terhadap objek yang ada. Persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua psikologis.<sup>37</sup>

#### **d. Syarat-syarat terjadinya persepsi**

Beberapa syarat yang perlu dipenuhi agar individu dapat mengadakan persepsi, syarat timbulnya persepsi yakni:

- a) Adanya objek: objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor), dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor.
- b) Adanya perhatian: ini merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.

Persepsi merupakan sifat asli yang merupakan titik tolak perubahan.

Dalam mempersepsikan secara keseluruhan, mungkin cukup hanya diingat.

Persepsi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi atau bergantung pada konteks dan pengalaman.

#### **e. Perubahan persepsi**

Persepsi bukan suatu yang statis, melainkan bisa berubah-ubah. Mengapa dan bagaimana persepsi itu bisa berubah perlu diketahui agar kita bisa meramalkan dan jika perlu mempengaruhi persepsi. Proses perubahan pertama disebabkan oleh proses *fall* (psikologis) dari sistem syaraf pada indera- indera manusia. Jika suatu stimulus tidak mengalami perubahan maka

---

<sup>37</sup>Ahmad Fauji, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), Hlm. 24.

akan terjadi adaptasi dan habituasi, yaitu respons stimulus itu makin lama makin lemah.

### **3. Masyarakat**

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma-norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan tempat tersebut anggota-anggotanya melakukan regenerasi (beranak pihak).

Masyarakat juga disebut sebagai gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial. Dalam kepustakaan ilmu-ilmu sosial dikenal tiga bentuk masyarakat yaitu: 1). Masyarakat homogen yaitu ditandai dengan ciri-ciri yang anggotanya tergolong dalam satu asal atau suku bangsa dengan satu kebudayaan yang digunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari. Masyarakat homogen dapat ditemukan dalam bentuk satu-satuan masyarakat berskala kecil tetapi ada juga terwujud dalam masyarakat yang berskala besar seperti masyarakat Jepang. 2). Masyarakat majemuk yaitu: terdiri atas sejumlah suku bangsa yang merupakan bagian dari bangsa itu, seperti masyarakat Indonesia atau masyarakat Amerika. 3). Masyarakat heterogen yaitu: memiliki ciri bahwa masyarakat ini tidak terlepas dari masyarakat yang terbentuk dari adanya solidaritas dan konsensus. Solidaritas menjadi dasar terbentuknya organisasi dalam masyarakat, sedangkan konsensus merupakan persetujuan bersama terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang memberikan arah dan

makna bagi kehidupan kelompok. Kedua aspek ini merupakan pengikat dalam kehidupan masyarakat.

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik di keluarga, kelembagaan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan memberi dampak yang positif bagi perkembangan anak, termasuk dalam jiwa keagamaan mereka.<sup>38</sup>

Masyarakat terdiri dari beberapa bagian yaitu:

- a. Kepala desa yaitu seseorang yang di utus oleh masyarakat dalam memengang suatu jabatan yang bisa memberikan arahan atau motivasi terhadap masyarakatnya. Termasuk dalam hal kebaikan karena kepala desa adalah orang benar-benar yang bisa diandalkan dalam suatu bentuk hal yang berkenaan di desa tapi nauli tersebut.
- b. Hatobangon (tokoh adat desa) yaitu pemimpin persidangan adat didalam satu kampung atau desa.
- c. Orang kaya ialah orang yang mengetahui adat istiadat, dan juga sebagai pembawa acara adat dan sekaligus dapat bertindak sebagai sekretaris dalam sidang adat.

---

<sup>38</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2012), Hlm. 297.

- d. Alim ulama ialah seseorang utusan atau wakil dari sekelompok masyarakat tertentu, yang dapat menyarankan aspirasi kelompoknya guna kepentingan bersama dalam masyarakat tersebut, baik dalam menuntut hak maupun dalam melaksanakan kewajiban.
- e. Naposo nauli bulung ialah anak laki- laki dan anak perempuan yang sudah dewasa tetapi belum kawin. Nauli bulung berada dibawah naungan hatobangon, raja yang memimpin mereka adalah orang kaya.

## **B. Kajian Terdahulu**

Untuk menguatkan penelitian ini, maka di temukan beberapa penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Andi Syahwadi penelitian yang berjudul “*persepsi orang tua terhadap pendidikan agama di desa sipange godang kecamatan sayurmatinggi*”. Penelitian ini berbentuk SKRIPSI yang dibuat pada tahun 2014. Hasil penelitian ini ditemukan agar dapat meningkatkan minat dan berupaya agar mendidik keluarganya serta menyekolahkan anaknya kependidikan berbasis agama Islam sehingga terpenuhi bekal ilmu keluarga.
2. Yusnimar penelitian yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Dalam Pengajian Majelis Taklim Kaum Ibu Di Pasar Kecamatan Muarasipongi*” tahun 2010. Penelitian ini berbentuk SKRIPSI dan hasil penelitian ini menemukan bahwa pengajian majelis taklim sebagai sarana untuk menggali ilmu pengetahuan agama sebagai pembangunan jiwa setiap

individu kepada arah yang lebih baik dan dapat menjalin ukhuwah Islamiyah dalam mempererat hubungan silaturahmi sebagai manusia yang hidup dalam masyarakat sebagai makhluk sosial.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembinaan akhlak anak adalah merupakan tanggung jawab orang tua. Dalam keluarga orangtua lah yang menjadi panutan bagi anak- anaknya agar memiliki akhlak yang baik. Di keluarga inilah anak- anak pertama kali mendapat pembinaan akhlak dan di samping itu juga anak mendapatkan sosialisasi berbagai hal yang tumbuh dan berkembang dalam keluarga. Dalam keluarga anak banyak melakukan proses pembinaan seperti tata cara bertutur kata, berpikir dan bertindak.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan analisis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dengan menganalisis dengan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek berdasarkan apa adanya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Anak di Desa Tapian Nauli Kec. Ulu Barumun kabupaten Padang lawas. Olehkarena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif artinya data yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan dengan apa adanya atau data yang diperoleh dijelaskan sesuai dengan yang terjadi di lapangan.<sup>2</sup>

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis, akurat dan fakta karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

---

<sup>1</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Hlm. 5.

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1997). Hlm. 52.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Berdasarkan bidangnya, maka penelitian ini adalah penelitian sosial, karena penelitian ini berkaitan dengan masalah sosial. Sedangkan berdasarkan tempat, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari desa dengan menggambarkan keadaan atau peristiwa yang menyeluruh, luas dan mendalam dari sudut pandang ilmu yang relevan. Penelitian ini menggambarkan tentang Akhlak Anak di Desa Tapian Nauli Kec, Ulu Barumun. Penelitian ini dimulai pada bulan Agustus 2015 sampai bulan April 2016.

## **C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menyelidiki persepsi masyarakat terhadap akhlak anak didesa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah masyarakat dan akhlak anak didesa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Sementara itu unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam desa. Karena itu penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling*.

## **D. Informan Penelitian**

Adapun sumber data dalam penulisan ini adalah dua sumber data sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, 5 anak, dan 6 orangtua yang bisa dijadikan sebagai responden untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dengan cara pengambilan secara berstruktur, hal ini disesuaikan dengan pedoman wawancara dan observasi. Bertempat tinggal di Desa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Data Skunder

Data Skunder adalah data pelengkap atau pendukung yang dibutuhkan dalam penulisan sebagai data pendukung dalam menguji kevaliditasan data primer diperoleh dari orangtua yaitu: ibu Miah, Ibu Erlina, Ibu Farida, Ibu Nelli, Bapak Sapri Siregar, Bapak Ridwan Harahap, Bapak Sangkot Hasibuan dan Bapak mangedar Siregar di Desa Tapian Nauli Kecamatan, Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Dalam rangka ini untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan ini, antara lain: wawancara (interview), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penulisan ini adalah:

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>3</sup> Dalam penulisan ini, penulis melakukan observasi terhadap akhlak anak yang dilakukan untuk mengamati langkah-

---

<sup>3</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, 2004), Hlm. 151.

langkah yang dilakukan masyarakat dalam persepsi masyarakat terhadap akhlak serta kendala-kendala yang ditemui dan solusi apa yang diberikan dalam persepsi.

2. Wawancara, merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.<sup>4</sup> Wawancara yang digunakan penulisan adalah wawancara tidak berstruktur karena informasi yang diperoleh lebih padat dan lengkap dimana responden diberi kebebasan dalam mengungkapkan pendapatnya dari pada melalui wawancara berstruktur yang hanya menyediakan alternatif jawaban yang disediakan.

#### **F. Uji Kredibilitas Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, diperlukan teknik pemeriksaan-pemeriksaan data yang didasarkan pada empat kriteria, namun di sini peneliti mengkhusus teknik tersebut pada dua kriteria yaitu:<sup>5</sup>

##### 1. Kriteria Kepercayaan

Kriteria ini berfungsi sebagai:

- a. Melaksanakan inkuiri sedemikian rupa, sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat diterima.
- b. Mempertunjukkan tingkat kepercayaan hasil-hasil penemuan.
- c. Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara proses pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut

---

<sup>4</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm. 39

<sup>5</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), Hlm. 135.

seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan proses. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya, jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.

- d. Kebergantungan merupakan substitusi. Dalam penulisan tersebut *reliability* istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif reliabilitas ditunjukkan dengan cara mengadakan replikasi studi jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

## 2. Kriteria Keikut Sertaan

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang masuk dalam kriteria kredibilitas antara lain sebagai berikut:

### a. Perpanjangan Keikut Sertaan

Perpanjangan keikut sertaan adalah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda yaitu faktor-faktor proses pembelajaran dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek akhirnya mempengaruhi pemonema pengumpulan data.

### b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri. Peneliti hendaknya mengadakan

pengamatan dengan teliti dan terinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara terperinci.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data. Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran.

Metode yang digunakan dalam Triangulasi adalah:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
- b) Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain.
- c) Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara
- d) Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
- e) Membandingkan hasil temuan dengan teori

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu tidak mungkin menguji hipotesis tertentu, akan tetapi menggambarkan

sesuatu kejadian atau peristiwa yang ditemukan dalam penulisan. Ada beberapa petunjuk yang harus dilaksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Redaksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data yang untuk mengetahui data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak relevan.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menjelaskan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

---

<sup>6</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 155.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Dan Letak Geografis Desa Tapian Nauli**

Desa Tapian Nauli adalah desa yang satu- satunya ada di kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas. Nama desa tapian nauli ini berasal dari saba sibukkuk (adanya pertanda yaitu pohon durian yang bungkuk). Sebelum desa ini terjadi maka masyarakat tinggal di saba sibukkuk. Tetapi pada tahun 1943 desa atau saba sibukkuk terjadi banjir besar- besaran sehingga seluruh masyarakat pindah ke desa tapian nauli secara tahap- bertahap. Peresmian desa tapian nauli adalah satu tahun setelah kemerdekaan republik indonesia yang dipimpin oleh bapak Turman dan peresmiannya itu diadakan pemotongan kambing 15 ekor yang di saksikan oleh raja- raja desa tapian nauli, hatobangon (alim ulama), kepala desa, serta undangan dari desa- desa yang lain.

Desa Tapian Nauli ini mempunyai luas tanah 2000 meter panjang 4,5 kilometer yang terletak di jalan sosopan kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas. Desa ini bersih dari polusi karena desa ini berada di pinggir sungai-sungai.

Jika dilihat jumlah masyarakat Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas secara keseluruhan sebanyak 570 jiwa, yang terdiri 160 anak laki- laki, dan 95 anak perempuan 315 anak- anak sebanyak 255 jiwa.

Untuk lebih jelasnya masyarakat Desa Tapian Nauli dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Desa Tapian Nauli berada di jalan Sosopan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Letaknya sangat strategis dan sangat mudah dijangkau dari segala penjuru, secara geografis desa Tapian Nauli berbatasan dengan:

1. Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Barumun
2. Sebelah utara berbatasan dengan Simanuldang Jae
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Handang Kopo
4. Sebelah barat berbatasan dengan Simanuldang Julu

## **2. Keadaan Perekonomian Desa Tapian Nauli**

Desa Tapian Nauli mempunyai lahan pertanian yang luas, Sehingga kebanyakan warga bekerja sebagai petani, sebagian mereka mengolah lahan masing-masing dan sebagian mengolah lahan orang lain seperti manderes. Namun ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri dan ada yang bekerja di bidang wiraswasta. Berdasarkan hasil peninjauan ke lapangan dan wawancara yang telah dilakukan, bahwa keadaan ekonomi desa tapian nauli adalah tergolong pada tingkat menengah ke bawah.

Untuk lebih jelasnya mata pencaharian masyarakat dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1  
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tapian Nauli  
Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Petani	180
2	Pedagang	5
4	Tukang batu	10
6	PNS	5
7	Perangkat Desa	20

Sumber: Papan data Kantor Kepala Desa Tapian Nauli tahun 2016

### 3. Sarana Dan Prasarana

Bila ditinjau dari sarana pendidikan Desa Tapian Nauli ada dua buah sarana pendidikan yang digabungkan dengan 4 desa , yaitu desa Simanuldang Jae, Handang Kopo, Simanuldang Julu dan Tapian Nauli sebagai berikut:

1. Taman kanak-kanak: 3 buah
2. Sekolah Dasar (SD): 1 buah

Selanjutnya pendidikan merupakan hal yang penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, terutama untuk mempercepat pembangunan dipedesaan. Sejalan dengan hal itu keadaan penduduk Desa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun dapat dilihat pada tabel ini:

Selajutnya akan dikemukakan juga agama yang dianut masyarakat Desa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Dimana masyarakat Desa Tapian Nauli 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan. Adapun sarana peribadatan masyarakat, maka disediakan sarana peribadatan. Adapun sarana peribadatan yang terdapat didesa Tapian Nauli dapat dilihat pada tabel ini.

Tabel 4.2  
Sarana Ibadah Desa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun

No	Sarana Ibadah	Jumlah
----	---------------	--------

1	Mesjid	1 buah
2	Mushalla (surau)	2 buah

Sumber: Papan data kantor Kepala Desa Tapian Nauli Tahun 2016

Sementara jika dilihat dari segi suku di Desa Tapian Nauli, dimana Desa Tapian Nauli, terletak di Kabupaten Mandailing Natal yang mayoritas masyarakatnya bersuku mandailing. Sejalan dengan hal ini maka masyarakat Desa Tapian Nauli kecamatan Ulu Barumon bersuku Mandailing.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Akhlak anak di Desa Tapian Nauli Kec. Ulu Barumon**

#### **a. Akhlak**

Akhlak merupakan implementasi dari iman seseorang dalam segala bentuk perilaku manusia sehari-hari dengan akhlak tersebut manusia bisa memperbaiki atau mempererat hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia, akhlak yang baik atau akhlak yang buruk sangat berpengaruh pada kehidupan manusia. Salah satu yang diteliti dalam penelitian ini mengenai akhlak sopan santun terhadap orangtua dan akhlak dalam berpakaian.

#### **a) Akhlak Berpakaian**

Akhlak juga tampak pada cara berpakaian anak di Desa tapian nauli, ketika keluar rumah apakah anak menutup auratnya, berdasarkan wawancara dengan salah satu anak mengatakan bahwa:

Saya jarang sekali keluar rumah memakai jilbab melainkan ketika mau mengikuti kegiatan keagamaan baru saya berpakaian muslimah, akan tetapi dalam hari-hari saya hanya memakai baju kaos pendek

dan celana pendek. Itu disebabkan kalau saya memakai jilbab setiap hari saya kepanasan dan merasa pengap”.<sup>1</sup>

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Misri Khoiriyah mengatakan bahwa “dia tidak pernah memakai jilbab ketika keluar dari rumah, ia mengatakan itu disebabkan mulai dari kecil dia tidak pernah memakai pakaian muslimah, sehingga apabila dia memakai jilbab dia merasa malu dan risih”.<sup>2</sup> Hal yang senada juga dikatakan oleh Isni ia mengatakan bahwa “dia juga tidak memakai pakaian muslimah ketika keluar rumah melainkan kalau pergi sekolah dan mengikuti kegiatan keagamaan, baru memakai pakaian muslimah dan menutup auratnya”. Dalam hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu orangtua remaja yang berada di Desa tapian nauli ia mengatakan bahwa anak-anak yang berada di Desa tapian nauli apabila keluar rumah tidak memakai pakaian muslimah, melainkan memakai kaos ketat dan celana pendek paling hanya 3 sampai 6 orang yang memakai pakaian muslimah, bahkan banyak juga anak- anak wanita yang nongkrong di luar rumah pada malam hari .

Wawancara dengan Yusra harahap sebagai berikut:

Ketika keluar rumah saya memakai jilbab sehari- hari, akan tetapi saya hanya memakai baju kaos- kaos panjang dan celana.<sup>3</sup>

Setelah mengadakan wawancara dengan para anak- anak untuk memastikan hasil wawancara sesuai dengan keadaan yang sebenarnya maka peneliti mengadakan observasi. Hasil observasi menunjukkan

---

<sup>1</sup>Riski , Anak Wawancara di Desa Tapian Nauli, Tanggal 10 April Tahun 2016

<sup>2</sup>Misri Khoiriyah, Anak Wawancara di Desa Tapian Nauli, Tanggal 11 April 2016

<sup>3</sup>Yusra Harahap, Anak Wawancara di Desa Tapian Nauli, Tanggal 11 April 2016

hanya sedikit dari anak- anak yang menutup auratnya ketika keluar dari rumah.<sup>4</sup>

b) Akhlak anak Terhadap Allah Swt

Sebagai seorang hamba tentu seorang muslim harus mempunyai pikiran yang positif terhadap Sang Pencipta. Anak- anak berada pada emosi yang labil sehingga ketika terjadi hal buruk pada remaja tersebut, maka remaja sering membenarkan dirinya dan menyalahkan orang lain dan terkadang menyalahkan keadaan, namun ada juga remaja yang menyalahkan dirinya serta mengagungkan kehendak Sang Pencipta.

Hasil wawancara Munir mengatakan bahwa ia selalu berpikir bahwa apa yang terjadi adalah hal terbaik untuknya, karena menurut Munir ketentuan Allah itu adalah hal terbaik. Sedangkan Puspamengatakan bawa ia lebih sering mendapatkan musibah daripada nikmat, hal ini menunjukkan bahwa puspa kurang mensyukuri nikmat Allah.<sup>5</sup>

Sesuai dengan hasil observasi kebanyakan remaja tidak sabar menerima musibah yang dihadapinya dan selalu merasa kurang atas nikmat dan ketentuan Allah. Banyak dari anak- anak yang merasa menyesal memiliki hidup yang sedang dijalannya.<sup>6</sup>

c) Akhlak anak terhadap Orangtua

---

<sup>4</sup>Observasi, di Desa Tapian Nauli , Tanggal 11 April 2016.

<sup>5</sup>Munir Dan Puspa, Anak Wawancara di Desa Tapian Nauli, Tanggal 12 April 2016.

<sup>6</sup> Observasi, di Desa Tapian Nauli, Tanggal 13- 14 April 2016.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis bahwa akhlak anak- anak yang berada di Desa tapian nauli kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas masih kurang berdasarkan ajaran Islam. Para anak- anak sering melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam seperti bergaul dengan muda-mudi yang agak bebas, sering keluar malam dan nongkrong di pinggir jalan, pakaian tidak sopan dan juga perilaku anak- anak yang masih kurang rasa hormatnya kepada orangtua.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Yusuf yang mengatakan bahwa:

Saya sering membantah orangtua saya ketika saya diajak membantu orangtua saya ke kebun, hal itu saya lakukan karena saya meminta uang pada orangtua saya sering tidak dikasihnya kepada saya, itu juga karena saya menggunakan uang tersebut untuk membeli rokok<sup>7</sup>

Banyak orangtua dari anak- anak yang mengeluh karena anaknya sering sekali membantah apa yang disuruhnya, hari demi hari anaknya semakin tidak mau menurut dan semakin membangkang. Berbagai macam nasehat dan pendidikan yang diberikan orangtua pada anaknya akan tetapi anak tersebut tetap tidak mau mendengarkan apa yang disuruhnya. Bahkan remaja sering keluar rumah ketika orangtuanya memberikan nasehat pada remaja tersebut. Hal ini bisa terjadi karena pergaulannya sehari-hari juga karena tuntutan dari teman sebayanya yang ingin selalu bermain-main saja.

---

<sup>7</sup>Yusuf, Anak Wawancara di Desa Tapian Nauli, Tanggal 17 April Tahun 2016

Wawancara dengan Irpan Harahap sebagai berikut:

Saya sering kadang-kadang membantah orangtua saya ketika saya diajak membantu orangtua saya ke kebun karena alasan sekolah, hal itu saya lakukan karena saya tidak ingin diliburkan sekolah gara-gara ke kebun.<sup>8</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak dan perilaku anak didesa Tapian Nauli ialah peneliti melakukan wawancara dengan berbagai responden, yaitu kepala desa, alim ulama dan orangtua anak. Adapun faktor penghambat perilaku dan akhlak anak di desa Tapian Nauli adalah: faktor intren (faktor yang berasal dari anak itu sendiri) seperti naluri, akal maupun kehendak dan faktor ekstren (faktor yang berasal dari luar diri anak itu) seperti lingkungan dan keluarga.

1. Faktor Intren (faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri). Pada dasarnya manusia itu dilahirkan dalam keadaan baik. Begitu juga halnya dengan remaja yang pada umumnya juga baik. Akan tetapi para remaja banyak menghadapi masalah-masalah dalam kehidupannya sehari-hari yang kadang-kadang mereka tidak sanggup mengatasinya, sehingga sering terjadi ketidaksesuaian atau penyimpangan perilaku dan juga kenakalan. Hal ini sejalan dengan teori yang ada bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak anak adalah yang berasal dari diri anak itu sendiri. Di antara permasalahan yang dihadapi oleh para anak tanpak adanya perbedaan antara nilai-nilai moral dan kelakuan orang-orang dalam kenyataan

---

<sup>8</sup>Irpan Harahap, Anak wawancara di Desa Tapian Nauli, tanggal 15 April 2016

kehidupan sehari-hari, misalnya anak mendapat pengajaran bahwa dalam agama Islam meninggalkan shalat pardu itu merupakan dosa besar, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari ia melihat bahwa banyak umat muslim yang sering meninggalkan shalat. Dari situ para anak melihat ketidaksesuaian antara pendidikan yang diajarkan kepada mereka dengan pelaksanaan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat perilaku dan akhlak anak semakin berkurang dan semakin jauh dari tuntunan ajaran Islam.

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan alim ulama yang menyatakan bahwa “terkadang pendidikan yang diberikan kepada para anak tidak diamalkan oleh orangtua tersebut, mereka hanya memberikan pendidikan saja akan tetapi mereka sendiri tidak mengamalkannya, sehingga para anak pun kurang berminat untuk melaksanakannya”.<sup>9</sup> Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu anak yang mengatakan bahwa: Banyak orangtua yang selalu menyuruh anaknya untuk selalu melaksanakan ibadah shalat dan untuk selalu berakhlak baik, akan tetapi kenyataannya orangtua tersebut juga jarang melaksanakan ibadah shalat. Para remaja juga banyak yang mengambil bahwa banyak orangtua mereka yang jarang melaksanakan ibadah shalat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Sapri, Salah Satu Tokoh Agama Wawancara di Desa Tapian Nauli, Tanggal 7 April 2016

<sup>10</sup>Munir, Anak Wawancara di Desa Tapian Nauli Tanggal, 12 April 2016

Hal itulah yang menyebabkan kurangnya perilaku dan akhlak anak di desa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Sehingga menyebabkan para anak mengalami kebingungan terhadap perilaku dan akhlak karena adanya permasalahan antara pendidikan yang diberikan kepada mereka dengan pengalaman yang mereka lihat sendiri. Oleh karena itu anak sangat mengharapkan kasih sayang dan motivasi dari orangtua mereka untuk melewati masa-masa kekanak-kanakan yang berada dalam kebingungan dan yang lebih penting lagi kesediaan orangtua memberikan bimbingan dengan terus menerus kepada mereka dan memberikan contoh yang baik, karena orangtua merupakan suri teladan bagi anaknya.

## 2. Faktor Ekstren (faktor yang berasal dari luar diri anak)

### a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seorang anak. Begitu juga halnya dengan anak karena remaja itu lahir dari pasangan suami istri yaitu ayah dan ibu. Baik buruknya perilaku anak tersebut itu tergantung kepada kedua orang tuanya yang bertanggung jawab mendidiknya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan bapak kepala desa Tapian Nauli yang menyatakan bahwa “tingkah laku seorang anak itu tidak jauh beda dengan orangtuanya”. Menurut bapak desa tersebut bahwa: “Keluarga dimana faktor yang sangat mempengaruhi perilaku dan akhlak anak. Dimana orangtua yang selalu taat beribadah dan memberikan

pendidikan dan bimbingan kepada anak mulai dari kecil, maka anaknya akan mengikuti orangtuanya yang taat beribadah dan juga akan berperilaku baik. Akan tetapi sebaliknya apabila orangtua itu sendiri jarang beribadah maka dengan demikian anaknya pun akan terbiasa dan cenderung berbuat jahat dan nakal begitu juga dengan akhlaknya.<sup>11</sup>

Hal inilah yang sering ditemukan di desa Sabajior Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal bahwa banyak orangtua yang tidak memberikan contoh yang baik pada anaknya. Orangtua jarang memperhatikan perilaku anak-anaknya bahkan tidak jarang orangtua ditemukan yang marah apabila anaknya tidak melaksanakan shalat dan berkata kasar.

Hal ini juga senada dengan hasil wawancara peneliti dengan alim ulama yang mengatakan bahwa “banyak orangtua yang sering marah-marah apabila anaknya meninggalkan ibadah shalat dan berkata kasar padahal mereka sendiripun jarang melaksanakan ibadah shalat dan selalu berkata kasar”.<sup>12</sup>

Selain dari itu hubungan remaja dengan orangtua yang tidak harmonis juga mengakibatkan perilaku dan akhlak anak berkurang, hubungan yang kurang baik dan harmonis yang kurang lancar dengan orangtua menimbulkan permasalahan dalam keluarga. Apabila hubungan anak dengan orangtuanya

---

<sup>11</sup>Salmiah, Orangtua Anak Wawancara di Desa Tapian Nuli, Tanggal 12 April 2016

<sup>12</sup>Roslina, Orangtua Anak Wawancara di Desa Tapian Nauli, Tanggal 15 April 2016

tidak baik, maka ia akan keluar dari rumah, mencari tempat penyaluran kecemasannya dan kegoncangan jiwanya, mungkin saja ia lari pada kawan-kawannya yang memahami. Banyak orangtua yang mengeluh karen sikap dan tingkah laku anaknya dan sering mengatakan bahwa “anakku selalu bandel dan tidak mau dinasehati”.<sup>13</sup> Akan tetapi pada kenyataannya orangtua itulah yang tidak mampu mendidik dan membimbing anak-anaknya. Permasalahan itulah timbul perilaku yang menyimpang bagi remaja. Para anak akan terpengaruh dari luar seperti membuka aurat. Oleh karena itulah orangtua hendaklah mengambil tindakan agar anaknya tidak bergaul dengan orang-orang yang bisa merusak akhlak dan moral anak.

#### b. Faktor Lingkungan

Lingkungan juga sangat mempengaruhi perilaku dan akhlak anak, karena setiap anak selalu memiliki lingkungan yang baik maupun yang tidak baik. Dari tuntutan lingkungan, baik lingkungan masyarakat anak memperoleh motivasi yang sangat berpengaruh dalam hidupnya dari pengaruh lingkungan masyarakat ini remaja bisa menjadi baik nakal maupun jahat. Akhlak anak banyak yang rusak akibat dari pergaulan bebas di lingkungan sekitarnya.

Dari lingkungan inilah anak menjadi nakal dan tidak menurut kepada orangtuanya. Selain dari itu mereka juga

---

<sup>13</sup>Deliana , Orangtua Anak Wawancara di Desa Tapian Nauli, Tanggal 9 April 2016

terpengaruh oleh teman sebayanya dimana teman sebayanya sering mengajak keluar rumah sehingga dia lupa untuk melaksanakan ibadah shalat

## **2. Persepsi Masyarakat terhadap akhlak anak diDesa Tapian Nauli**

Persepsi pada hakikatnya merupakan cara manusia memandang, mengartikan sesuatu melalui panca indranya. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pemuka masyarakat bahwa persepsi masyarakat terhadap akhlak anak di desa ini sudah jauh berkurang dari tahun-tahun sebelumnya, dilihat dari sikap serta perhatian masyarakat terhadap akhlak anak, juga kurangnya minat masyarakat dalam memberikan bimbingan kepada keluarga dalam menumbuh kembangkan pendidikan terhadap akhlak anak.

Persepsi masyarakat terhadap akhlak anak sangat penting . dengan persepsi yang dimiliki masyarakat menjadi motivasi dalam mendidik akhlak anak. Oleh karena itulah, seharusnya masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap pendidikan anak. Masyarakat tentu akan menjadi panutan dalam keluarga didalam berbagai hal, khususnya dalam hal pendidikan. Persepsi masyarakat terhadap akhlak anak didesa tapian nauli, peneliti mendeskripsikan berdasarkan hasil observasi dengan pemuka masyarakat, dapat menjadi hasil penelitian.

Wawancara dengan bapak Sapri Siregar sebagai Kepala Desa sekaligus Ulama dari utusan setiap desa bahwa persepsi mengatakan bahwa:

saya selaku kepala desa, tidak banyak memberikan komentar kepada masyarakat saya karena saya melihat akhlak mereka didesa ini saja kalau disekolah saya tidak tahu. Sepengetahuan saya mereka

inginkan adalah penjelasan dan aflikasi yang nyata yang harus diperlihatkan langsung kepada mereka.<sup>14</sup>

Menurut penjelesan bapak Sapri siregar berdasarkan observasi peneliti bahwasanya perhatian atau pandangan kepada sangat begitu buruk mengenai sikapnya, dan setelah mendapatkan nasehat dari bapak, anak tersebut menjadi baik. Dengan metode ini bapak Sapri Siregar menerapkan nasehat- nasehat kepada anak- anak didesa tapian nauli untuk membina akhlak anak tersebut.

Wawancara dengan bapak Ridwan Harahap sebagai hatobangon, bersama ibu Deliana Nasution pendapat mereka mengatakan bahwa:

persepsi masyarakat terhadap akhlak anak di desa tapian nauli itu jarang karena masyarakat selalu sibuk dengan urusan masing-masing sehingga perhatian untuk anak- anak dari masyarakat itu jarang ada.

Menurut pendapat keduanya pandangan masyarakat terhadap jarang ada karena masyarakat itu terlalu sibuk dengan urusan mereka, dan mereka hanya mementingkan urusan pribadi daripada urusan dalam membina akhlak anak mereka sehingga akhlak anak- anak di desa ini tidak baik”.<sup>15</sup>

Wawancara dengan bapak Sangkot Hasibuan mengatakan bahwa:

persepsi masyarakat terhadap akhlak anak itu tidak ada karena masyarakat sekarang lebih mementingkan pekerjaan daripada mengurus kepentingan anak.<sup>16</sup>

Jadi dari pendapat bapak sangkot hasibuan masyarakat tidak peduli dengan apa- apa yang terjadi pada anak- mereka”.

---

<sup>14</sup>Sapri Siregar, Kepala Desa Wawancara di Desa Tapian Nauli, Tanggal 7 April 2016

<sup>15</sup> Ridwan Harahap Bersama Ibu Deliana Nasution , Hatobamgon Bersama Ibu Rumah Tangga Wawancara di Desa Tapian Nauli, Tanggal 7 dan 9 April 2016

<sup>16</sup>Sangkot Hasibuan, Hatobangon Wawancara di Desa Tapian Nauli, Tanggal 11 April 2016

Wawancara dengan ibu Salmiah mengatakan bahwa:

Saya selaku tani yang berusaha bekerja keras cari nafkah untuk biaya kehidupan sehari-hari. Tetapi saya selalu menasehati anak saya agar tidak meniru perbuatan yang tidak diperbolehkan dalam agama. Jam 10 malam mereka sudah tidur, saya dan suami saya menjaga perbuatan mereka agar mereka tidak mengatakan perkataan kotor dan mengajarkan mereka perbuatan yang disukai orang lain.<sup>17</sup>

Dari penjelasan ibu Salmiah diatas bahwasanya setiap orangtua dianjurkan mendidik anak-anaknya. Peneliti melihat bahwa anak dari ibu Salmiah sering mengeluarkan kata-kata kasar kepada kedua orangtuanya”.

Peneliti mewawancarai ibu Roslina Hasibuan, ibu tersebut mengatakan:

Saya selalu memberikan pendidikan kepada anak saya. Saya juga memasukkan anak-anak saya ke tempat pengajian mulai dari kelas 2 SD, anak saya tidak pernah berkata baik seperti berkata kasar kepada saya.<sup>18</sup>

Penjelasan dari ibu Erlina Hasibuan sangat jauh dengan apa yang telah dilihat oleh peneliti di lapangan. Peneliti melihat keadaan ibu, memang betul dia memasukkan anak-anaknya ke pengajian, karena anak ibu tersebut mengikuti jejak temannya yang lain.

Wawancara dengan ibu Erlina Dalimunte mengatakan bahwa:

Kurangnya kekompakan orangtua dengan masyarakat, misalnya dukungan dan perhatian orang tua dirumah dalam membantu tugas masyarakat dalam proses pembinaan akhlak anak dalam mewujudkan anak yang berakhlak yang baik.<sup>19</sup>

Dari pendapat ibu Erlina itu hanya sebagian masyarakat yang memiliki rasa simpatik kepada perkembangan anak-anak di desa Tapian Nauli tersebut.

---

<sup>17</sup>Salmiah, Masyarakat Sekaligus Orangtua Wawancara di Desa Tapian Nauli , Tanggal 12 April 2016

<sup>18</sup>Roslina Hasibuan, Masyarakat Sekaligus Orangtua Wawancara di Desa Tapian Nauli, Tanggal 15 April 2016

<sup>19</sup>Erlina, Wawancara (Masyarakat Sekaligus Orangtua Di Desa Tapian Nauli), Tanggal 16 April 2016

### 3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan dengan sungguh-sungguh. Sebelum mengadakan penelitian terlebih dahulu peneliti mengadakan penelitian terdahulu atau melakukan observasi sebagai persiapan dan pertimbangan. Meskipun penelitian ini direncanakan dengan sungguh-sungguh namun peneliti tidak dapat menjamin bahwa penelitian ini dapat dipercaya 100% karena peneliti masih mempunyai beberapa kelemahan atau keterbatasan, yaitu:

- a. Ilmu pengetahuan peneliti yang masih terbatas sehingga tidak dapat menggambarkan subjek penelitian secara terperinci dan jelas.
- b. Biaya yang kurang sehingga peneliti tidak dapat mengadakan berbagai kegiatan yang dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi yang lebih akurat.
- c. Peneliti tidak dapat menjamin bahwa jawaban yang diberikan benar-benar sesuai dengan kenyataan atau hal yang dialami responden.
- d. Peneliti tidak dapat mengkaji secara mendalam mengenai psikologis anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

dari hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

##### 1. Akhlak anak di Desa Tapian Nauli

Akhlak anak bermacam-macam namun ada anak yang benar-benar memiliki akhlak yang baik, yaitu mempunyai pikiran yang baik terhadap Allah, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi dan mendengarkan nasehat orangtua, namun ada banyak anak yang tidak memiliki akhlak yang baik, yaitu sering berbuat keributan dan membantah orangtua .

##### 2. Persepsi masyarakat Tapian Nauli adalah sebagai berikut:

- a. Ada masyarakat yang tidak peduli sama sekali mengenai perkembangan akhlak anak mereka dan Ada juga masyarakat yang sama sekali tidak peduli baik itu masalah perkembangan baik buruk anak tersebut.
- b. Kurangnya pengalaman dan pengetahuan masyarakat dan orangtua dalam bidang agamakhususnya dalam pembinaan akhlak anak.
- c. Tipisnya ekonomi masyarakat dan orangtua untuk melanjutkan pendidikan anak kedalam sekolah- sekolah yang berbasis agama.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pemerintahan desa sebagai bahan masukan bagi kepala desa dan pemuka agama didesa tapian nauli kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas.
2. Kepada orangtua agar benar-benar menyadari peran dan tanggung jawabnya kepada anak. Menciptakan generasi yang Islami adalah tanggung jawab orangtua.
3. Kepada kepala desa agar menciptakan lingkungan yang Islami yang dapat menimbulkan sikap religius anak.
4. Bagi masyarakat desa tapian nauli agar lebih meningkatkan pendidikan agamaupun dan terutama pendidikan untuk akhlak anak karena anak adalah aset dalam keluarga dan juga masyarakat.
5. Kepada tokoh agama agar menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan sehingga anak di desa tapian nauli terpacu untuk ikut serta dalam kegiatan yang nantinya diharapkan membrikan manfaat pada perilaku anak tersebut.
6. Kepada anak agar mendengarkan nasehat dan arahan orangtua serta berusaha menggali nilai-nilai Islam. Kemauan untuk berbuat baik yang dibiasakan timbul dari diri sendiri akan menjadikan sikap Islami yang murni.
7. Kepada peneliti lain agar mengadakan penelitian pada fokus yang lebih luas dan mendalam serta dapat mengatasi berbagai keterbatasan yang dialami penelitian ini.



## Lampiran

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : RISDANA HARAHAHAP
2. Nim : 12 310 0266
- Tempat Tanggal Lahir : Tapian Nauli, 02 November 1993
- Alamat : Tapian Nauli, Kec. Ulu Barumun  
Kab. Padang Lawas
3. Nama Orang Tua
- Ayah : MAKMUR HARAHAHAP
- Ibu : NURDAYANI NASUTION
- Alamat : Tapian Nauli, Kec. Ulu Barumun  
Kab. Padang Lawas
- Pendidikan
- a. SD Negeri Sabajior No. 142612 Tamat Tahun 2003
- b. MTs Musthafawiyah, Purba Baru Tamat Tahun 2007
- c. MA Musthafawiyah, Purba Baru Tamat Tahun 2010
- d. Masuk IAIN Padangsidempuan Tahun 2010

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Lembar observasi :

Hari/ Tanggal :

Dalam rangka mengumpulkan data- data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP AKHLAK ANAK DI FESA TAPIAN NAULI KECAMATAN ULU BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS ”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi tentang sikap masyarakat dan orang tua terhadap akhlak anak di desa tapian nauli kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas.
2. Observasi tentang perhatian masyarakat dan orang tua terhadap akhlak anak di desa tapian nauli kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas.
3. Observasi terhadap Akhlak anak di desa tapian nauli kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas.
4. Observasi terhadap Kendala yang di hadapi masyarakat terhadap akhlak anak didesa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.
5. Observasi tentang peran masyarakat dan orangtua terhadap akhlak anak didesa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas.

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### Daftar Pertanyaan

##### **A. Wawancara dengan kepala desa tapian nauli**

1. Berapakah luas Desa Tapian Nauli ?
2. Berapakah jumlah penduduk desa Tapian Nauli ?
3. Apakah bapak bekerja sama dengan masyarakat dan orangtua dalam pembinaan akhlak anak di desa Tapian Nauli ?

##### **B. Wawancara dengan masyarakat Desa Tapian Nauli:**

1. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap akhlak anak di Desa Tapian Nauli Kecamatan. Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
2. Bagaimanakah gambaran akhlak anak di Desa Tapian Nauli Kec. Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
3. Bagaimana persepsi masyarakat dalam pembinaan akhlak anak di Desa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten padang lawas ?
4. Kendala apa sajakah yang sering di hadapi masyarakat dalam penerapan akhlak yang baik terhadap anak di Desa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
5. Bagaimanakah peran masyarakat dalam menanamkan akhlak yang baik terhadap anak di Desa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
6. Apakah pekerjaan masyarakat dan orang tua sehari- hari ?

7. Apakah dengan pekerjaan masyarakat dan orang tua membawa pengaruh terhadap akhlak anak di Desa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
8. Bagaimana upaya masyarakat dalam membina mental dan spiritual anak di Desa Tapian Nauli Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
9. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap akhlak anak di desa tapian nauki kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas ?
10. Bagaimana keadaan masyarakat di desa tapian nauli kecamatan ulu barumun kabupaten padang lawas ?

### Lampiran III

### DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



1. Wawancara dengan Bapak Sapri Siregar (Kepala Desa), pada tanggal 7 April 2016



**2. Wawancara dengan Bapak Ridwan Harahap (Hatobangon), pada tanggal 7 April 2016**



**3. Wawancara dengan Ibu Deliana Nasution pada tanggal 9 April 2016**



**4. Wawancara dengan Bapak Sangkot (Hatobangon) pada tanggal 11 April 2016**



**5. Wawancara dengan ibu Salmiah (Ibu Rumah Tangga) pada tanggal 12 April 2016**



6. Wawancara dengan Ibu Roslina Hasibuan (ibu rumah Tangga), pada tanggal 15 April 2016



7. Wawancara dengan ibu Erlina Dalimunte (ibu rumah tangga), pada tanggal 16 April 2016



**8. Observasi di Desa Tapiannauli pada tanggal 22 April 2016**